

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU POSTPARTUM DI BPM PIPIN HERIYANTI YOGYAKARTA TAHUN 2016

Imroatul Azizah^{1*}, Dwi Yulinda²

^{1,2}Program studi Kebidanan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl Ring Road Barat Ambarketawatng Gamping Sleman Yogyakarta, email: azizah578@gmail.com

ABSTRACT

Background: The lowest exclusive breast feeding rates in DIY is in the city of Yogyakarta. Exclusive breast feeding improves infant immunity so as to minimize the occurrence of diarrhea, constipation, fever that is caused by some allergic reactions. The success of primi maternal postpartum primi exclusive breast feeding is strongly influenced by the success of the early suckle. Massaging the hip area, or the costa until scapulla can provide a sense of comfort and relax in postpartum mothers so that will help the success of early breast feeding.

Objective: This study aimed to analyze the relationship between oxytocin massage on primipara postpartum to timing and volume of breast milk.

Method: Research was conducted on primipara maternal postpartum which is divided into two groups. They are the control group; and the treatment group which was given the oxytocin massaged. Breast milk volume was measured at 12 hours after the massage by using a breast pump. The analytical method used is Student T-test. The results of this study showed a significant increase in the treatment group compared to the control group at $p < 0.05$.

Results: Massage oxytocin significantly increase the volume of breast milk ($p < 0,000$) and breast milk accelerate spending (0,012) in comparison with the control group.

Conclusion: Massage oxytocin is one of the alternatives that can be done to improve the success of exclusive breast feeding on primipara maternal postpartum.

Key Words: Oxytocin massage, postpartum, timing and volume of breast milk

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada Pekan ASI tahun 2013 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia jauh dari target tahun 2012 80% dan mengalami penurunan dari 61,5% tahun 2011 menjadi 61,1% tahun 2012. Pemberian ASI hari pertama akan menyelamatkan 16% kematian neonatal dan menyusu dini 1 jam pertama akan menyelamatkan 22% kematian balita pertahun.¹

ASI Eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 sebesar 48%, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 49,9%. Cakupan tertinggi

berada di Kabupaten Sleman sebesar 6.233 bayi dan untuk cakupan terendah berada di Kota Yogyakarta 1.323 bayi. Pemberian ASI secara dini akan menstimulasi produksi ASI dengan meningkatkan prolaktin. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan menyusui dini. Oksitosin selain menyebabkan kontraksi pada uterus juga membantu pengeluaran ASI yaitu berkontraksi pada sel epitel alveoli pada let-down reflek sehingga akan membantu proses laktasi. Pijat oksitosin dilakukan dengan memijat sepanjang tulang vertebra sampai dengan costa kelima atau keenam yang kemudian akan mengirimkan pesan

berupa neurotransmitter melalui medula oblongata kepada hipotalamus sehingga terjadi sekresi oksitosin oleh hipofisis posterior.^{2,3}

Pijat oksitosin ini dilakukan pada ibu setelah melahirkan untuk membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar. Tindakan massage rolling punggung dapat memengaruhi hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui. Tindakan ini juga dapat membuat rileks pada ibu dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI pada kedua payudara.^{4,5}

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) menggunakan *post test* dengan kelompok kontrol (*Post Test Only Control Group Design*). Penelitian ini dilakukan pada ibu postpartum. Tempat penelitian ini di BPM Pipin Heriyanti, Yogyakarta pada bulan Mei-September 2016. Pada penelitian ini responden dibagi menjadi 2, yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Pada kelompok perlakuan, ibu postpartum 2 jam kemudian dilakukan pemijatan selama 15 menit

menggunakan *baby oil* pada kosta sampai dengan skapula kemudian diukur waktu pengeluaran ASI menggunakan jam dan mengukur volume ASI yang keluar menggunakan pompa ASI. Pada kelompok kontrol ibu postpartum diobservasi kapan waktu ASI keluar dan berapa Volume ASI yang keluar. Waktu pengeluaran ASI dikategorikan cepat jika 12 jam setelah pemijatan dan di kategorikan lambat jika > 12 jam setelah pemijatan. Untuk volume ASI dikategorikan Sedikit jika 25 ml/hari dan banyak jika > 25 ml/hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data menggunakan Anova ($p < 0,05$) yang sebelumnya dilakukan Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene test*. Dan dilanjutkan pengujian LSD.

Analisis data dengan menggunakan penghitungan uji statistik. Saphiro-Wilk untuk mengetahui normalitas data ($p > 0,05$), Levene digunakan untuk menentukan homogenitas data ($p > 0,05$). Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka dilakukan dengan menggunakan uji Mann Whitney. *Student t test* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol terhadap peningkatan jumlah pengeluaran ASI. Uji *Kai Kuadrat* untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada 2 kelompok perlakuan dan kontrol.

Tabel 1. Perbandingan Waktu Pengeluaran ASI Kelompok Kontrol Dengan Perlakuan Pijat oksitosin

Kelompok	Rata-Rata		Z- hitung	p- value
	Waktu Keluar ASI (jam)	SD		
Kontrol	13,301	5,393	-3,734	0,000
Perlakuan	7,217	1,930		

Berdasarkan waktu, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah⁶ pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu postpartum normal yang menunjukkan bahwa waktu pengeluaran ASI pada ibu bersalin normal yang dipijat oksitosin lebih cepat daripada yang tidak dipijat, yaitu sekitar 6,21 jam pasca kelahiran bayi sedangkan ibu yang tidak dipijat 8,93 jam pasca kelahiran bayi. Pada penelitian ini hasil waktu yang diperoleh pada ibu yang pijat adalah 7,217 jam sedangkan yang tidak dipijat adalah 13,301 jam. Perbedaan ini terletak pada pemilihan objek penelitian yaitu, pada penelitian Ummah objek penelitian tidak disebutkan apakah primipara atau multipara, sedangkan penelitian ini objek penelitian sudah dihomogenkan yaitu primipara. Berdasarkan teori pengeluaran ASI pada ibu primipara menunjukkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan ibu multipara.⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat mempercepat waktu pengeluaran ASI.

Salah satu teori persalinan adalah adanya hormon estrogen dan progesteron turun secara drastis sehingga digantikan oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin dan oksitosin memainkan peran dalam proses laktasi sehingga pengeluaran ASI akan lancar. Tidak keluarnya ASI bukan karena produksi ASI yang tidak ada atau tidak mencukupi, tetapi sering kali produksi ASI cukup namun pengeluarannya terhambat akibat hambatan sekresi oksitosin.⁸

Pada ibu yang baru saja melewati proses persalinannya sering merasa kelelahan dan stres akibat rasa sakit yang dialami saat menjalani persalinannya, serta terjadinya ketegangan otot. Untuk itu dukungan dari berbagai pihak baik suami, keluarga ataupun tenaga kesehatan sangat diperlukan karena kondisi psikologi ibu yang tidak stabil dapat menurunkan stimulus hormon oksitosin. Dampak yang terjadi adalah pengeluaran ASI menjadi terlambat. Selain dukungan emosional, dukungan fisik dengan pemberian pijat, dan juga pemenuhan nutrisi serta istirahat yang cukup akan membuat tubuh ibu menjadi rileks dan nyaman.⁸

Tabel 2. Perbandingan Volume ASI Kelompok Kontrol dengan Perlakuan Pijat oksitosin

Kelompok	Rata-Rata		t- hitung	p- value
	Volume ASI (ml)	SD		
Kontrol	24,438	4,690	-2,676	0,012
Perlakuan	28,313	3,400		

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap volume ASI. Hal ini sesuai dengan teori tentang pijat oksitosin yang merupakan pemijatan tulang belakang pada nervus interkostalis ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk merangsang hipofise posterior mengeluarkan oksitosin. Efek fisiologis dari pemijatan oksitosin tersebut adalah berpengaruh terhadap *mioepitel* untuk mengeluarkan ASI yang ada dalam *alveolus* ke dalam *duktus* untuk selanjutnya dialirkan sampai ke luar. Selain memperlancar ASI, pijat oksitosin memberikan kenyamanan pada ibu nifas, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.^{9,10}

Berdasarkan volume, hasil penelitian ini rata-rata pada kelompok kontrol sebanyak 24,438 ml sedangkan pada kelompok perlakuan rata-rata sebanyak 28,313 ml. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Gustriani¹¹ tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada pasien post seksio sesarea di Makasar bahwa volume ASI yang dikeluarkan oleh ibu yang dilakukan pijat oksitosin rata-rata sebanyak 1,89 ml sedangkan yang tidak dipijat oksitosin volume rata-rata ASI yang dikeluarkan sebesar 0,95 ml. Perbedaan ini terletak pada waktu pengukuran ASI. Pada penelitian ini pengukuran ASI dilakukan

setelah 12 jam pemijatan sedangkan pada penelitian Gustriani waktu pengukuran ASI dilakukan setelah 1 jam pemijatan. Hasil volume yang dihasilkan juga sesuai dengan teori yang menyebutkan sampai dengan 12 jam pertama ASI yang dikeluarkan sebanyak 25 ml. Persamaan penelitian ini adalah pijat oksitosin memberikan efek lebih banyak pada pengeluaran ASI dibandingkan yang tidak dipijat oksitosin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiyahningsih¹² yang menyimpulkan bahwa kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi ASI.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang memengaruhi volume pengeluaran ASI antara lain frekuensi menyusui, berat badan bayi, usia kehamilan saat persalinan, paritas, stres, dan penggunaan kontrasepsi. Pada penelitian ini beberapa faktor tersebut pada 12 jam sebelum pengukuran ASI diabaikan, sehingga menjadi kelemahan dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

1. Kemenkes, RI. 2013. *Profil Kesehatan Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta.
2. Dinas Kesehatan Provinsi DIY. *Profil Kesehatan DIY tahun 2014*. Yogyakarta: Dinkes DIY;2013
3. Endah SN & Masdinarsah I. 2011. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Postpartum di Ruang Kebidanan RS

-
- Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika*: 1-99.
4. Khasanah, Nur. 2010. *ASI atau Susu Formula*. Yogyakarta : Flashbook.
 5. Amin M, Rehana, Jaya H. (2011). Efektifitas Massage Rolling (punggung) terhadap produksi ASI pada Ibu Post SEctio Caesaria di RS Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Keperawatan*.13
 6. Ummah, Faizatul. 2014. Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran Asi Pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik. *Jurnal Surya*. Vol.02, No.XVIII
 7. Kodrat, Laksono. 2010. *Dahsyatnya ASI & Laktasi*. Yogyakarta: Media Baca.
 8. Varney, Helen., Kriebs, Jan M., Gegor C.L. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi 4 Volume 2*. Jakarta : EGC
 9. Roesli, U. 2010. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
 10. Cuningham. 2006. *Obsietri Williams. Edisi 21. Volume 1*. Jakarta: EGC.
 11. Gustriani, N., 2015. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI pada Pasien Post Seksio Sesarea di Ruangan Nifas Rumah Sakit Wilayah Makassar. *Tesis program pascasarjana kebidanan*. Unhas
 12. Mardiyarningsih, E., Setyowati, Sabri, L. 2011. Efektifitas Kombinasi Tehnik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postseksio Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol.6, No.1: 31-38